



BEKASI, SABTU - Kebutuhan darah di Indonesia mencapai 4,3 juta kantong darah per tahun, namun target yang dicapai hanya 1,2 juta kantong per tahun. "Jadi kita masih membutuhkan sekitar 3,1 juta kantong lagi per tahun. Sekarang baru 6 per 1.000 penduduk yang bersedia mendonorkan darahnya," ujar Ketua Umum Pengurus Besar Perhimpunan Donor Darah Indonesia (PB PDDI) Adang Daradjatun pada peringatan Hari Donor Darah Sedunia 2008, Sabtu (14/6) di President University, Jababeka Cikarang, Bekasi.

Menurut Adang, kebutuhan darah terus meningkat karena kasus kematian ibu akibat pendarahan relatif tinggi, yaitu 307 per 100.000 kelahiran hidup, atau 28-48 persen.

"Selain itu, perubahan pola penyakit seperti meningkatnya penyakit degeneratif (kardiovaskuler), cedera karena kecelakaan, penyakit kelainan darah (haemophilia, thalasemia, ginjal, dan lain-lain) juga memerlukan transfusi darah untuk tujuan pengobatan dan pemulihan kesehatan. Belum termasuk kebutuhan darah bagi para korban bencana yang kerap kali terjadi di Tanah Air," kata Adang.

Adang mengemukakan, sebagai bentuk komitmen bangsa dalam rangka memenuhi kebutuhan darah secara kualitas maupun kuantitas di Tanah Air, Presiden SBY telah mencanangkan Gerakan Nasional Donor Darah Sukarela tahun 2007 di Medan, Sumatera Utara.

Perhimpunan Donor Darah Indonesia (PDDI) sebagai anggota resmi Federasi Perhimpunan Donor Darah Sedunia (FIODS) dibentuk untuk memenuhi kebutuhan darah dan membudayakan kegiatan donor darah sebagai budaya bangsa melalui program Road Show Donor Darah bagi kalangan masyarakat umum dan program Goes to Campus bagi kalangan generasi muda di lingkungan siswa, mahasiswa, dan pemuda.

Pada peringatan Hari Donor Darah Sedunia di President University itu juga digelar aksi sosial donor darah yang sampai Sabtu siang terkumpul 300 kantong darah.